**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 CIAMPEA**

Proposal Penelitian

Yenesa Enjela (19016065)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	0
DAFTAR ISI	1
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Membaca Pemahaman	9
a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman.....	9
b. Teknik Membaca Pemahaman	10
c. Langkah-langkah Membaca Pemahaman	10
d. Indikator Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman	11
2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.....	12
a. Pengertian Menulis	13
b. Pengertian Teks Eksposisi	13
c. Struktur Teks Eksposisi	14
d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	15
e. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi	16
f. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	16
3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20

D. Hipotesis Penelitian	21
-------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data	24
D. Instrumen Penelitian	24
1. Tes Objektif	24
2. Tes Unjuk Kerja	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Uji Persyaratan Analisis Data.....	28
G. Teknik Penganalisisan Data.....	28
KEPUSTAKAAN.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan keempat dalam berbahasa. Untuk menguasai keterampilan tersebut, siswa dilatih sejak dini dalam mengembangkan suatu gagasan (Munirah, 2019). Sementara itu, Salman El Bahry (Syamsidah, 2014) mengatakan bahwa menulis adalah tindakan berbahasa dengan menggunakan alat tulis berupa pulpen/pensil untuk menghasilkan sebuah karya melalui bahasa tulis. Namun, dalam menulis, siswa cenderung tidak mampu mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk kalimat (Sari et al., 2018).

Di Indonesia, pembelajaran menulis sering menjadi masalah yang umum dihadapi siswa saat menulis teks eksposisi (Dewi et al., 2018). Sejalan dengan hal itu, Graham dan Harris (Cihak & Castle, 2011) mengemukakan faktor penyebabnya. *Pertama*, teks diberikan rumit sehingga siswa kesulitan menemukan ide. *Kedua*, kurangnya pengetahuan tentang menulis. *Ketiga*, siswa cenderung tidak mengetahui strategi menulis yang baik dalam teks eksposisi. Di samping itu, siswa juga mengalami kendala dalam berbahasa, sehingga ketika menulis banyak kesalahan penulisan kalimat efektif (Citra & Afnita, 2019), serta bahasa yang digunakan cenderung tidak sesuai dengan EBI (Ariningsih et al., 2012). Dalam hal ini, maka yang mempengaruhi siswa kesulitan menulis teks eksposisi adalah kurang membaca buku.

Untuk menulis teks eksposisi, penulis harus memahami konsep tulisanya, agar sesuai dengan karakteristik teks yang telah ditentukan (Afriyanti & Tressyalina, 2019). Hal ini berkaitan dengan cara penulisan kalimat yang efektif, sehingga memudahkan pembaca menelaah isi tulisan tersebut (Fitriyani, 2015). Sejalan dengan hal ini, keberhasilan menulis tergantung pada inovasi dan pemilihan model pembelajaran oleh guru kepada siswanya, salah satunya yaitu penggunaan teknologi yang tepat akan mempengaruhi proses belajar di ruang

kelas (Ramadania & Aswadi, 2020). Selain itu, siswa juga memerlukan pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan membaca (Pujiono, 2012). Karena membaca adalah hal yang utama bagi penulis untuk mendapatkan ide dalam tulisan. Sejalan dengan hal ini, membaca tidak hanya mengeja atau melafalkan kata-kata saja melainkan meyuarakan teks dengan lantang diiringi intonasi yang jelas, sehingga dapat memberikan pemahaman secara kritis terhadap makna dari teks tersebut (Othman et al., 2014).

Kebiasaan membaca akan mempengaruhi pemerolehan kosakata maupun diksi siswa saat memproduksi teks eksposisi (Indriani & Amelia, 2020). Hal yang sama dikemukakan Haliza et al., (2017) bahwa dengan memperbanyak membaca tentu akan memberikan segudang informasi yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan tulisanya. Dewasa ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang (GLS) Gerakan Literasi Sekolah bagi seluruh instansi pendidikan di Indonesia. Arah tujuan diselenggarakanya yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa di lingkungan sekolah (Yedraniarti, 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut, siswa harus memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca, sehingga akan mudah bagi mereka menguasai keterampilan menulis teks eksposisi (Wahyuni, 2017).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan ketiga dalam kurikulum 2013. Keterampilan ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis yaitu pada teks eksposisi. Teks tersebut merupakan bahan ajar yang dipelajari siswa semester 1 kelas X SMA/SMK. Dalam KD 4.4 siswa dituntut mampu mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur serta unsur kebahasanya. Dengan demikian, penulis diharapkan mampu mengaplikasikan secara benar dan tepat ke dalam bentuk teks eksposisi.

Banyaknya penelitian di Indonesia membuktikan bahwa siswa masih belum memenuhi aspek-aspek penilaian sebuah teks eksposisi. Kesalahan kerap ditemukan dalam tulisan penulis, salah satunya yaitu pada mengembangkan struktur bahasa dalam kalimat kurang tepat (Zakaria, 2018). Di samping itu, siswa juga tidak antusias dalam membaca, akibatkan informasi yang dimiliki tidak

banyak sehingga siswa kesulitan mengolah ide menjadi sebuah teks eksposisi (Rosmaya, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan melalui media online bersama ibu Trinastuti, S.Pd., M.Si., di SMA Negeri 1 Ciampea pada Rabu, 15 September 2021, pukul 10.00 WIB, diketahui kemampuan siswa dalam menulis terbilang rendah. Penyebabnya tidak lain yakni berasal dari diri siswa yang kurang membaca buku, sehingga siswa tidak memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas untuk mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk teks eksposisi. Selain itu, masih terdapat kesalahan penulisan EBI, tanda baca, dan kalimatnya pun tidak efektif. Di samping mewawancarai guru bahasa Indonesia, juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting*. Setelah mengamati didapatkan beberapa informasi yaitu sebagian besar siswa belum mampu mencari ide tulisan, masih bingung memulai menulis, penggunaan kata sama dalam satu paragraf, dan siswa cenderung mencampur adukkan bahasa Indonesia dengan bahasa sehari-hari didalam tulisan siswa.

Berkaitan dengan masalah ini, peneliti perlu melakukan penelitian yang berhubungan dengan keterampilan menulis siswa. Karena faktor yang menentukan kesuksesan menulis teks eksposisi adalah memperbanyak kosakata dengan cara membaca. Di samping itu, membaca tentunya mempermudah penulis menulis teks secara koheren dan memilih diksi yang tepat untuk memulai teks eksposisi. Maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang judul kajian yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini yakni sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan oleh faktor membaca. Siswa dituntut banyak membaca guna untuk memahami isi teks. Namun, ketikan menyusun teks eksposisi, siswa cenderung tidak mampu mengembangkan ide dan gagasannya. Hal ini membuktikan bahwa minat baca siswa masih kurang, sehingga kosakata yang dimiliki sedikit. *Kedua*, siswa tidak menulis sesuai struktur dan kebahasaan teks.

Kekurangan ini terlihat ketika siswa diminta guru untuk memproduksi teks eksposisi dengan topik yang telah ditentukan. *Ketiga*, siswa belum memahami cara bagaimana mengaplikasikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan tanda baca dalam suatu tulisan. *Keempat*, siswa acap kali terkendala bahasa saat menulis teks, sehingga tulisan yang diproduksi bercampur dengan bahasa daerah. Hal inilah yang membuat tulisan menjadi tidak efektif. *Kelima*, metode pembelajaran yang guru gunakan belum mampu mencapai tujuan pembelajaran. Banyak dari siswa tidak mengetahui teknik penulisan dalam teks eksposisi, karena saat pembelajaran siswa hanya diminta membaca dan langsung mengerjakan tugas.

C. Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan permasalahan pada keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi, karena masih rendahnya minat baca dan terbatasnya pengetahuan dan wawasan siswa. Maka hal tersebut diduga memiliki kaitan pada keterampilan menulis siswa di SMA Negeri 1 Ciampea.

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya.

1. Adakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea?
2. Berapakah tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea?
3. Apakah terdapat korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti menguraikan beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, menjelaskan tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ciampea. *Kedua*, menjelaskan tingkat keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ciampea. *Ketiga*, menjelaskan korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas pengetahuan tentang keterampilan menulis teks eksposisi, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ciampea, yaitu sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih optimal. *Kedua*, bagi siswa SMA Negeri 1 Ciampea, yaitu menjadi acuan untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam keterampilan menulis teks eksposisi. *Ketiga*, bagi pembaca yaitu sebagai bahan tinjauan terhadap proses belajar siswa, serta penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembacanya. *Keempat*, bagi penulis yaitu mengkaji lebih dalam tentang keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMA Negeri 1 Ciampea.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran pada penelitian ini, maka diuraikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

Pertama, korelasi merupakan suatu hal yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Korelasi dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X

SMA Negeri 1 Ciampea. Untuk mengetahui korelasi tidaknya kedua variabel di atas, maka peneliti menggunakan rancangan (desain) penelitian korelasional.

Kedua, keterampilan membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu aktivitas membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea, dalam memahami isi teks eksposisi. peneliti mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks eksposisi menggunakan tes objektif.

Ketiga, keterampilan menulis teks eksposisi merupakan keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013. Indikator untuk menilai keterampilan menulis siswa yaitu (a) kesesuaian dan ketepatan isi teks eksposisi dengan topik yang diberikan, (b) kelengkapan struktur yang digunakan dalam teks eksposisi, serta (c) kemampuan siswa menggunakan kalimat efektif dalam menyusun teks eksposisi. Dengan demikian, tes unjuk kerja digunakan agar dapat mengetahui hasil dari tulis siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan penelitian, ada beberapa teori yang digunakan berkaitan dengan judul penelitian. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

Teori yang akan diuraikan dalam keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi, yaitu (a) pengertian keterampilan membaca pemahaman, (b) teknik membaca pemahaman, (c) langkah-langkah membaca pemahaman, dan (d) indikator penilaian keterampilan membaca pemahaman.

a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Aktivitas yang dilakukan seseorang dalam memahami makna/isi bacaan disebut dengan keterampilan membaca pemahaman. Menurut Hidayah dan Hermansyah (2016), membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap pesan yang disampaikan penulis, sehingga hasil bacaan yang direkam oleh pikiran mudah dimengerti. Kemudian, Asmiani Hadid (Muhsyanur, 2014), yang mengemukakan bahwa membaca merupakan proses menuntut ilmu pengetahuan untuk memperoleh sebuah informasi, gagasan, dan pesan yang disampaikan pengarang. Dalam membaca pemahaman, seseorang akan memperoleh makna yang terkandung dalam tulisan (Somadayo, 2011). Sementara itu, membaca pemahaman tidak hanya sekedar memahami teks tertulis saja, namun juga bagaimana cara berpikir pembaca (Amalia, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman merupakan proses memahami, menangkap pesan dan makna bacaan, untuk memperoleh sebuah informasi yang terdapat dalam tulisan.

Dengan membaca siswa akan memperluas pengetahuan, wawasan, serta gagasan yang terkandung dalam teks tersebut.

b. Teknik Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan berpikir menelaah isi pesan yang ditulis melalui sebuah karangan (Fahrudin, 2009). Untuk menguasai keterampilan tersebut, teknik membaca cepat adalah solusinya (Nisya, 2016). Membaca cepat merupakan kegiatan dengan melibatkan otak, pikiran, dan fisik untuk merespon lambang-lambang tulis secara tepat dan cepat tanpa mengabaikan pemahaman (Kamalasari, 2012). Sejalan dengan pendapat Khotimah et al (2016), mengatakan bahwa untuk mengoptimalkan keterampilan membaca dengan kecepatan efektif, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan, kemudian mereka diminta menulis gagasan yang peroleh pada setiap paragrafnya. Hal yang sama disampaikan Sari et al (2017), bahwa dengan membaca cepat siswa mampu menyerap informasi dengan cepat, meningkatkan pemahaman dan wawasan, dan menghemat waktu. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik membaca cepat akan membantu siswa berpikir optimal dalam memahami lambang-lambang bacaan, sehingga otak terbiasa untuk menangkap makna bacaan secara tepat dan cepat.

c. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Untuk memahami bacaan dengan benar, ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum memulai kegiatan membaca, yaitu: (1) tentukan untuk apa anda membaca, (2) mencari makna/arti membaca, (3) bacalah dan cermati keseluruhan isi bacaan, sampai menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, (4) megulas/menyimpulkan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri (Suyatmi dalam Halimah, 2015).

Langkah pertama dalam memahami teks adalah menentukan tujuan membaca. Membaca merupakan hal penting untuk memperoleh jawaban berupa informasi yang sebelumnya tidak diketahui. Maka, sebelum membaca siswa tentu sudah memiliki tujuan tertentu. Langkah kedua, yaitu mencari makna/arti bacaan. Pada

bagian ini, biasanya siswa tidak memahami istilah baru dalam bacaan akan berusaha mencari tahu apa arti kata tersebut. Langkah ketiga, yaitu mencermati informasi apa saja yang disampaikan pengarang, sehingga menemukan ide pokok dalam bacaan tersebut. Langkah keempat, yaitu menarik kesimpulan dari apa yang telah dipahami menggunakan bahasa sendiri.

d. Indikator Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Alat evaluasi untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman yaitu berupa tes objektif. Tes objektif merupakan tes yang diuji menggunakan teori dengan beberapa pertanyaan yang disertai pilihan jawabanya (Astuti, 2017). Selain itu, tes juga digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir dalam memahami materi yang telah dipelajari (Calongesi dalam Wulan, 2007). Maka dalam hal ini, tes berperan penting mengukur keberhasilan pembelajaran siswa dan prestasi siswa.

Dalam kurikulum 2013, terdapat tiga indikator penilaian membaca pemahaman teks eksposisi (Alipah, 2019). *Pertama*, penilaian hasil pengetahuan. *Kedua*, penilaian proses pembelajaran. *Ketiga*, penilaian sikap spritual berkaitan pada karakter peserta didik yang (beragama dan berakidah) dan penilaian perilaku siswa meliputi (sikap jujur, komunikatif, tanggung jawab, sopan santun, dan disiplin).

Bagian pertama, indikator penilaian hasil pengetahuan terhadap membaca pemahaman teks eksposisi ditunjukkan dalam kriteria berikut. *Pertama*, menelaah struktur teks meliputi tesis (pendapat), argumentasi (alasan-alasan), dan penegasan ulang (simpulan). *Kedua*, menafsirkan isi teks eksposisi. *Ketiga*, menelaah kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Bagian kedua, indikator penilaian proses pembelajaran teks eksposisi ditunjukkan pada hal-hal berikut. *Pertama*, menyimak penjelasan. *Kedua*, tertib dalam berdiskusi. *Ketiga*, aktif dalam pembelajaran. *Keempat*, membaca teks

eksposisi. *Kelima*, proses mempresentasikan hasil kerja kelompok. *Keenam*, aktif mengemukakan pendapat.

Bagian ketiga, indikator penilaian sikap terdiri dari sikap spritual dan sosial. Penilaian sikap dalam membaca pemahaman teks eksposisi yaitu meliputi sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan komunikatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga indikator penilaian dalam keterampilan membaca pemahaman teks eksposisi. *Pertama*, hasil pengetahuan. *Kedua*, proses pembelajaran teks eksposisi. *Ketiga*, penilai sikap.

Tabel 1
Indikator Penilaian Membaca Pemahaman
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciampea

No.	Indikator Penilaian	Deskripsi
1.	Menelaah struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi	Siswa dapat menelaah struktur, isi, dan kebahasaan teks eksposisi dengan memberikan penjelasan pada setiap strukturnya secara lengkap, tepat, dan jelas.
2.	Proses dalam pembelajaran teks eksposisi	Siswa dapat mengikuti jalanya proses pembelajaran dengan tertib sampai jam pelajaran berakhir.
3.	Sikap dalam pembelajaran teks eksposisi.	Siswa dapat bersikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, serta komunikatif dalam pembelajaran teks eksposisi.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Teori yang akan diuraikan dalam keterampilan menulis teks eksposisi adalah (a) pengertian menulis, (b) pengertian teks eksposisi, (c) struktur teks eksposisi, (d) kaidah kebahasaan teks eksposisi, (e) langkah-langkah menulis teks eksposisi, dan (f) indikator penilaian keterampilan menulis teks eksposisi.

a. Pengertian Menulis

Menulis dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008). Menulis yaitu kesanggupan pikiran menuangkan ide dan gagasan kepada orang lain melalui bahasa tulis (Abbas, 2006). Sejalan dengan hal itu, Rusyana (Simarmata, 2019) mengatakan bahwa menulis merupakan keahlian menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengutarakan pesan. Sementara itu, Nurgiyantoro (2001) mengemukakan bahwa menulis adalah aksi kreatif yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan ide melalui media tulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan satu dari banyaknya alat komunikasi secara tidak tatap muka untuk menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan kepada orang lain. Dengan menulis, seseorang juga dapat menggunakan pola-pola bahasa untuk menyampaikan ide melalui media tulis.

b. Pengertian Teks Eksposisi

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia (berbasis teks), siswa diajarkan pengetahuan bahasa dan teks, untuk menjadi sumber aktualisasi diri siswa (Wijayanti et al., 2015). Teks dimaknai sebagai suatu proses komunikasi antar kelompok manusia untuk menyatakan sebuah tindakan. Selain itu, teks juga diartikan sebagai bentuk bahasa yang disampaikan secara lisan maupun tulisan kepada penerima pesan (Permadi, 2006). Sejalan dengan hal itu, Mahsun (2013) mengatakan bahwa teks adalah ungkapan perasaan seseorang berdasarkan keinginan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang lengkap. Di samping itu, teks dapat pula diartikan sebagai suatu bahasa yang menyampaikan makna secara konseptual (Ismayani, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan bagian bahasa yang memiliki makna terlengkap untuk mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulisan serta sebagai proses komunikasi untuk menyatakan sebuah tindakan.

Eksposisi merupakan satu dari banyaknya jenis teks yang mengurutkan serta menjelaskan pokok pikiran ke dalam bentuk tulis berdasarkan suatu peristiwa

(Rusyana, 1984) (Keraf, 1982). Sejalan dengan hal itu, Tedjo (Rosmaya, 2018) mengatakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memuat informasi dengan tujuan menjelaskan suatu objek, sehingga dapat memperluas wawasan pembaca. Selain itu, teks eksposisi juga diartikan sebagai sarana untuk mengembangkan fakta-fakta berdasarkan sudut pandangan penulis (Kosasih, 2014).

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menjelaskan suatu peristiwa secara runtut, dengan tujuan menyampaikan informasi kepada pembaca.

c. Struktur Teks Eksposisi

Eksposisi memiliki beberapa jenis teks, tergantung pada pilihan yang ingin dikembangkan siswa. Namun, secara umum teks eksposisi memiliki tiga struktur. Struktur tersebut adalah (1) tesis (pengenalan isu), (2) argumentasi, (3) penegasan ulang. Berdasarkan ketiga struktur tersebut akan dijelaskan di bawah ini (Heriyanto, 2018).

Struktur pertama dalam teks eksposisi adalah tesis. Tesis berisi pernyataan yang berkaitan dengan pendapat penulis terhadap topik yang dibahas. Selanjutnya, struktur kedua yaitu argumentasi. Argumentasi memuat beberapa penjelasan mengenai alasan-alasan untuk memperkuat pendapat individu terhadap fakta yang dikemukakan sebelumnya, disertai sumber yang relevan. Struktur ketiga dalam teks eksposisi adalah penegasan ulang yang berupa kesimpulan, biasanya terletak pada bagian akhir paragraf.

Struktur teks eksposisi disusun secara runtut dan saling berhubungan (Nai, 2020). Teks ini dimulai dengan pernyataan pendapat umum, lalu memaparkan argumen berkaitan fakta yang dijelaskan. Kemudian, menyimpulkan pendapat dengan menegaskan kembali pendapat sebelumnya.

Pernyataan umum merupakan bagian awal dalam penyampaian informasi atau gagasan utama berdasarkan fakta yang ada. Selanjutnya, argumentasi adalah penjelasan/pendeskripsian terhadap alasan-alasan untuk memperkuat pendapat

terkait pandangan yang disampaikan sebelumnya. Pada bagian ini data dan fakta dapat disajikan berupa gambar/diagram. Sementara itu, kesimpulan adalah bagian akhir dari teks eksposisi yang berupa pengukuhan kembali pendapat/opini penulis terhadap fakta-fakta yang telah dijabarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri dari tesis (pendahuluan), argumentasi (penjelasan), dan penegasan ulang (simpulan).

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kaidah kebahasaan teks eksposisi merupakan pedoman/petunjuk yang digunakan untuk mencari atau mengidentifikasi informasi-informasi berkaitan dengan penggunaan tata dan gaya bahasa yang baik. Sebagaimana teks eksposisi lainnya, teks ini menyajikan fakta berdasarkan data dan bukti yang jelas (Amanda, 2017). Kata-kata yang sering muncul dalam teks eksposisi seperti *saya duga, dimungkinkan, sepertinya, saya anggap* dan lainnya. Selain itu, teks ini juga menggunakan pernyataan-pernyataan persuasif, pernyataan untuk menjabarkan fakta, pernyataan ungkapan bersifat menilai mengomentari sesuatu, menggunakan kata konjungsi seperti (*namun, walaupun, akan tetapi, padahal*), dan kata-kata istilah juga sering dijumpai pada teks ini (Kosasih, 2014).

Kaidah kebahasaan teks eksposisi lainnya yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kata-kata argumentasi, seperti (*sebab, akibatnya, dengan demikian, oleh karena itu*).
- 2) Menggunakan kata-kata istilah yang bersifat teknis berkaitan dengan teks yang dikembangkan. Misalnya, topik tentang alam istilah-istilah yang sering dijumpai seperti *tsunami, tanah longsor, banjir, gotong royong*).
- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental, seperti *diharapkan, memprihatinkan, menduga, berpendapat, mengagumkan, memperkirakan, berasumsi, menyimpulkan*.

- 4) Menggunakan kata-kata penunjuk. Misalnya, (*berdasarkan data...., merujuk pada pendapat....*).
- 5) Menggunakan kata-kata denotatif (kata yang belum dirubah atau ditambah).
- 6) Menggunakan kata-kata penghubungan kausalitas, seperti *oleh sebab itu, dengan demikian, kemudian, sebab*. Selain itu, untuk menyatakan perbedaan/ keterangan waktu, seperti *namun, kemudia, pada akhirnya*.

e. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Dalam menulis beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu merancang dan menentukan tema teks yang akan tulis, menentukan tujuan penulisan teks eksposisi, mengumpulkan data berdasarkan topik yang akan dibuat, membuat kerangka kerangka secara sistematis, mengembangkan kerangka yang berisi fakta suatu peristiwa menjadi teks eksposisi yang lengkap (Dalman, 2015).

Dalam membuat teks eksposisi perlu dilaksanakan aktivitas analisis fakta dan kritik (Kosasih, 2014) (Wulandari & Irfani, 2017). Analisis fakta dalam suatu peristiwa dikumpulkan berupa data-data meliputi tempat, waktu kejadian, tanggal dan lain-lain. Selanjutnya, dilakukan kegiatan mengkritik permasalahan secara runtun.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, menentukan topik/tema yang menarik. *Kedua*, memfokuskan tujuan. *Ketiga*, mengumpulkan data. *Keempat*, mengurutkan kerangka teks eksposisi. *Kelima*, mengembangkan kerangka menjadi teks eksposisi yang lengkap dan utuh.

f. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Tes merupakan alat yang akurat untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi. Tes yang dimaksud berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang wajib diikuti dan dikerjakan siswa (Suryabrata, 1984). Sementara itu, Zainal dan Nasution (Safithry, 2018) mengatakan bahwa tes adalah seperangkat tugas yang berisi sejumlah soal/pertanyaan yang dirancang secara sistematis untuk

memperoleh informasi berdasarkan apa yang dikerjakan siswa. Sejalan dengan hal ini, Indrakusuma (Magdalena, 2021) mendefinisikan tes adalah suatu prosedur atau alat yang dirumuskan secara sistematis untuk mendapatkan data siswa. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator yang digunakan dalam penilaian keterampilan menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut (Suprpti et al., 2019). *Pertama*, struktur teks, yaitu tesis (pendapat), argumentasi (alasan-alasan), dan penegasan ulang (simpulan). *Kedua*, isi teks eksposisi. *Ketiga*, penulisan kalimat efektif. *Keempat*, pemilihan kosakata. *Kelima*, mekanis penulisan teks eksposisi.

Untuk melakukan penilaian tes keterampilan menulis teks eksposisi, perlu memperhatikan aspek-aspek yang akan dinilai. Aspek-aspek tersebut, yaitu struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), isi teks eksposisi (menuliskan fakta sesuai dengan permasalahan yang dibahas), menganalisis kalimat efektif, pemilihan kosakata yang tepat, mekanis penulisan teks eksposisi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima indikator penilaian keterampilan menulis teks eksposisi. *Pertama*, struktur teks. *Kedua*, isi teks eksposisi. *Ketiga*, penulisan kalimat efektif. *Keempat*, pemilihan kosakata. *Kelima*, mekanis penulisan teks eksposisi.

Tabel 2
Indikator Penilaian Menulis Teks Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ciampea

No.	Indikator penilaian	Keterangan
1.	Menganalisis struktur teks eksposisi	Dapat menuliskan struktur teks secara benar berdasarkan topik yang dibahas.
2.	Isi teks eksposisi	Menguasai topik tulisan, dapat mengembangkan struktur teks eksposisi secara lengkap berdasarkan topik yang dibahas.
3.	Penulisan kalimat efektif	Dapat menggunakan kalimat efektif secara tepat dan menimalisir kesalahan dalam penggunaan bahasa berdasarkan topik yang dibahas.

4.	Pemilihan kosakata	Dapat memilih kata yang efektif dan penggunaan kosakata /ungkapan yang tepat berdasarkan topik yang dibahas.
5.	Mekanik penulisan teks eksposisi.	Dapat menguasai aturan penulisan secara teliti berdasarkan topik yang dibahas.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.

Keterampilan berbahasa produktif yang membutuhkan konsentrasi berpikir yang tinggi adalah keterampilan menulis. Dalam menulis diperlukan wawasan serta pengetahuan yang luas (Afriyanti & Tressyalina, 2019). Selain itu, kreativitas dalam menulis sangat dibutuhkan dan menjadi nilai tambah dalam sebuah karya tulis. Demikian pula dalam pembelajaran teks eksposisi di sekolah. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide, pikiran, dan gagasannya ke dalam tulisan secara kreatif dan inovatif. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi, tentu peserta didik harus memperbanyak bahan bacaan sesuai dengan topik yang dipelajari. Dengan membaca sesuai topik yang dibahas, maka siswa akan memiliki pengetahuan untuk terampil menulis teks eksposisi.

Kebiasaan membaca akan memperbanyak perolehan kosakata siswa untuk menghasilkan teks eksposisi yang menarik. Sebaliknya, jika membaca saja tidak pernah, maka informasi yang dimilikipun tidak banyak, sehingga akan sulit untuk mengembangkan tulisan menjadi teks eksposisi yang padu. Dengan kata lain, keterampilan menulis teks eksposisi tergantung pada pengetahuan dan ilmu yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman sangat penting dalam menulis teks eksposisi. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa membaca akan membantu siswa mendapatkan pengetahuan secara luas mengenai pemilihan diksi dan kosakata yang tepat, maka hal ini akan mempermudah siswa menghasilkan tulisan yang berkualitas.

B. Penelitian yang Relevan

Di bawah ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya.

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang” (Simanjuntak, Thahar, dan Afnita, 2018). Kesimpulan penelitian ini: *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi berada pada kualifikasi baik. Hal ini, dibuktikan dengan capaian indikator siswa yang mampu memahami struktur teks deskripsi dengan presentase 76-85%. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi berada pada kualifikasi baik. Siswa mampu menulis struktur teks deskripsi secara lengkap, dengan presentase 86-95%. *Ketiga*, ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel dengan derajat kebebasan $n-2$ pada taraf kepercayaan 95%. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan nilai r yang diperoleh, diketahui nilai korelasi kedua variabel dalam penelitian ini adalah 0,761.
2. Penelitian yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman” (Putri dan Syahrul, 2019). Dalam penelitian ini ditemukan tiga kesimpulan. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung yaitu sebesar 80,95. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari pemerolehan rata-rata hitung, yaitu sebesar 80,36. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang mana hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,64 > 1,68$ dengan $n-1$ pada taraf kepercayaan 95%.
3. Penelitian yang berjudul “Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdota dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdota Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung” (Izmi, Basri, dan Zulfikarni, 2018). Dalam penelitian ini ditemukan tiga kesimpulan. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman

teks anekdot berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata nilai, yaitu 78,69 yang lebih besar daripada nilai KKM 75,00. *Kedua*, keterampilan menulis teks anekdot berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata nilai, yaitu 78,03. yang lebih besar daripada KKM 75,00. *ketiga*, dengan derajat kebebasan $n-1$ pada taraf kepercayaan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil t_{hitung} besar dari t_{tabel} yaitu $15,98 > 1,67$.

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu peneliti sama-sama menggunakan variabel bebas (X) berupa keterampilan membaca pemahaman untuk meneliti keterampilan menulis siswa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada populasi dan variabel terikatnya (Y). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah keterampilan menulis teks eksposisi.

C. Kerangka Konseptual

Secara konseptual terdapat korelasi antara variabel keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi. Keterampilan membaca pemahaman adalah variabel bebas (X), sedangkan keterampilan menulis teks eksposisi merupakan variabel terikat (Y). Untuk memperjelas maksud di atas, digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.

Gambar 1

Kerangka Konseptual

Keterangan:

X	= Keterampilan membaca pemahaman
Y	= Keterampilan menulis teks eksposisi
—————→	= Korelasi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H_0 :Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea. Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada tingkat signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95%.
- H_1 :Terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea. Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada tingkat signifikan 0,05 dan taraf kepercayaan 95%.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif. Dikatakan demikian, karena pengolahan datanya berupa angka-angka dari awal mula data dikumpulkan sampai hasil data ditampilkan (Arikunto, 2002).

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode korelasional. Gay (Sukardi, 2021) mengatakan bahwa penelitian korelasi adalah sebuah penelitian untuk meninjau hubungan antar dua variabel atau lebih yang tidak memanipulasi keberadaanya, namun langsung mencari seberapa jauh hubungan kedua variasi pada variabel. Sementara itu, dalam satu indeks yang disebut koefisien korelasi dipergunakan peneliti menguji besar kecilnya hubungan variabel yang diberi simbol r .

Metode korelasional ini dilaksanakan dengan cara mengukur beberapa variabel dan menghitung koefisien korelasi antara dua variabel tersebut, tujuannya agar dapat ditetapkan variabel mana yang berhubungan. Derajat hubungan antar variabel penelitian ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) yang angkanya berkisar antara -1 sampai +1. Koefisien korelasi (+) menunjukkan hubungan yang berbanding lurus dan sejajar, sedangkan koefisien korelasi (-) menunjukkan hubungan berbanding terbalik atau tidak sejajar. Sementara itu, perhitungan besarnya koefisien korelasi dilakukan melalui hitungan statistika yang dikumpulkan berdasarkan pemerolehan hasil data terukur pada setiap variabel. Desain (rancangan) penelitian ini digunakan menerangkan hubungan antara dua variabel yaitu menganalisis hubungan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 180 orang, tersebar dalam enam kelas mulai dari kelas X MIPA 1 sampai X MIPA 6. Sampel diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling* (secara acak) berdasarkan populasi yang diteliti. Dikarenakan populasi melebihi 100, maka pengambilan sampel dilakukan dengan melihat daftar hadir siswa, lanjutkan membuat gulungan kertas HVS yang berisi angka 1 sampai 30 seukuran kartu KTP, kemudian masukkan ke dalam wadah (kotak), lalu dipanggil siswa satu persatu. Pemilihan sampel tersebut bertujuan agar populasi yang ada dapat terwakili semua.

Arikunto (2002) mengatakan bahwa subjek kurang dari 100, maka diambil semua. Namun, jika subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dikarenakan subjek dalam penelitian ini lebih dari 100, maka presentase yang diambil sebanyak 25% dari jumlah populasi per kelas. Pengambilan populasi dan sampel di tulis peneliti dalam tabel berikut ini.

Tabel 3
Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
X MIPA 1	30 orang	7 orang
X MIPA 2	30 orang	7 orang
X MIPA 3	30 orang	7 orang
X MIPA 4	30 orang	7 orang
X MIPA 5	30 orang	7 orang
X MIPA 6	30 orang	7 orang
Jumlah	180 orang	42 orang

(Sumber: guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ciampea)

C. Variabel dan Data

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen disimbolkan dengan huruf (X) dan variabel dependen disimbolkan dengan huruf (Y). Variabel (X) yakni keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea, sedangkan variabel (Y) yakni keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea. Selanjutnya, data penelitian ini adalah skor (nilai) hasil tes keterampilan membaca pemahaman dan skor (nilai) hasil tes menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan berupa tes. Tes dipergunakan peneliti untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa dan tes untuk mengukur keterampilan menulis siswa kelas X khususnya pada teks eksposisi. Ada dua tes yang digunakan yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Berikut penjelasan berkaitan dengan tes objektif dan tes unjuk kerja dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Tes Objektif

Tes objektif dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman, dengan memilih satu dari beberapa alternatif jawaban secara tetap dan benar. Dalam penelitian ini, tes objektif yang akan diujikan kepada siswa berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari pilihan jawaban A, B, C, dan D. Untuk menjadikan tes sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada siswa lain yang bukan dari sampel yang dipilih. Kejelasan uraian di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Kisi-kisi Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Menentukan struktur teks eksposisi	1, 5, 7, 13, 16, 22, 25, 27, 29, 33, 37, 41, 44, 48, 50.	15

2.	Menentukan isi teks eksposisi	3, 6, 9, 12, 17, 20, 24, 30, 32, 35, 39, 42, 45, 47.	14
3.	Menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi	2, 4, 8, 10, 11, 14, 15, 18, 19, 21, 23, 26, 28, 31, 34, 36, 38, 40, 43, 46, 49.	21
Jumlah			50

Skor yang didapatkan pada tes uji coba, kemudian akan dianalisis validitas butir soal dan reliabilitasnya. Tujuannya untuk membuktikan bahwa tes yang dipilih dalam penelitian ini dapat mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa.

a. Validitas Butir Soal

Validitas atau disebut juga sebagai kesahihan/kebenaran suatu instrumen. Sahnya sebuah instrumen dilihat pada ketepatan alat pengukuran terhadap apa yang diukur. Selain itu, peneliti melakukan uji validitas untuk mengecek valid atau tidaknya sebuah tes. Validnya sebuah instrumen, tentunya dapat mengungkapkan secara tepat data dari variabel yang diteliti (Suryabrata, 2002).

Cara yang tepat untuk menentukan validitas butir soal/item, yaitu dengan menggunakan rumus *produk meperson biserial* (r_{pbi}) di bawah ini.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = validitas butir soal yang akan hitung

M_p = rerata skor item menjawab benar

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi

p = rerata siswa yang menjawab benar

q = rerata siswa yang menjawab salah

(Arikunto, 2010)

Hasil yang diperoleh dari penggunaan rumus biserial, selanjutnya ditafsirkan ke dalam r_{tabel} untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ dan taraf signifikan 95%. Apabila hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka soal dikatakan valid. Sebaliknya, apabila hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka soal dikatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan, ketepatan, atau keteladanan. Instrumen tes yang sudah reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Di samping itu, hasil pengukuran tes yang telah diuji berulang-ulang pada subjek yang sama, hasilnya cenderung tetap sama, maka dengan demikian tes dapat dipercaya (Matondang, 2009). Selanjutnya, reliabilitas tes ditentukan melalui teknik separuh tes (*split half method*), dilakukan satu kali uji pada jumlah item ganjil-genap. Rumus korelasi yang digunakan adalah *product moment* dan *Spearman-Brown* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek penelitian

X = nilai ganjil

Y = nilai genap

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari Y

Pada rumus *product moment* telah diketahui hasil reliabilitas separuh tes. Kemudian, masukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* untuk mencari reliabilitas seluruh tes (Sudijono, 2009).

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2^{1/2}}}{1 + r_{1/2^{1/2}}}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas seluruh tes

$r_{1/2^{1/2}}$ = korelasi reliabilitas separuh tes

Hasil perhitungan menggunakan rumus *Spearman-Brown* diartikan ke r_{tabel} , agar diketahui reliabel atau tidaknya instrumen tes tersebut dengan derajat kebebasan dk n-1 pada taraf signifikansi 95%. Jika hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , soal dinyatakan reliabel. Namun, jika hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} soal dinyatakan tidak reliabel.

2. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea. Tes ini menuntut siswa mampu menulis teks eksposisi berdasarkan tema yang diberikan. Kesahihan instrumen tes menulis teks eksposisi ditinjau melalui indikator penilain yang peneliti gunakan untuk keterampilan menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa mampu menulis struktur teks eksposisi sesuai topik. *Kedua*, siswa mampu mengembangkan isi teks eksposisi secara lengkap sesuai topik. *Ketiga*, siswa mampu menggunakan kalimat efektif pada tulisan yang diproduksi. *Keempat*, siswa mampu menggunakan kata-kata yang ilmiah. *Kelima*, siswa memahami aturan penulisan teks eksposisi.

Selanjutnya, pengumpulan data keterampilan menulis teks eksposisi, siswa akan diberikan tugas memproduksi teks eksposisi berdasarkan topik yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan, melatih keterampilan siswa agar mampu menulis teks ekposisi sesuai dengan struktur, isi, dan kaidah kebahasaanya, seperti mana yang dijelaskan sebelumnya pada indikator keterampilan menulis teks eksposisi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes objektif dan tes unjuk kerja. *Pertama*, peserta didik mengerjakan lembaran soal pilihan ganda (tes objektif) berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman dengan jumlah tes 50 butir soal disertai jawabannya. Sesuai arahan pengerjaan soal, siswa diminta melingkari jawaban yang benar (A, B, C, atau D) yang terdapat dalam lembar jawaban. *Kedua*, tes unjuk kerja diperuntukan mengukur keterampilan menulis siswa dengan mencermati indikator yang dinilai. Setelah selesai mengisi lembar tes, hasil tulisan siswa dikumpulkan. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis data.

F. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dengan menggunakan metode uji *lilifors* dilakukan untuk mendapatkan informasi data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan, uji homogenitasnya menggunakan uji *bartlett* dengan cara menentukan varians terlebih dahulu untuk setiap variabelnya.

G. Teknik Penganalisisan Data

Penganalisisan data dilakukan setelah data terkumpul dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, memberikan nilai (skor) pada tes objektif keterampilan membaca pemahaman. Penilaian sifatnya absolut, nilai 0 untuk jawaban yang salah dan nilai 1 untuk jawaban yang benar. *Kedua*, penetapan skor keterampilan menulis teks eksposisi berdasarkan tes yang dinilai, yaitu struktur, isi teks, penulisan kalimat efektif, pemilihan kosakata, dan mekanis penulisan teks eksposisi.

Tabel 5
Rubrik Penilaian Menulis Teks Eksposisi

No.	Indikator Penilaian	Sub Aspek	Skor		
			1	2	3
1.	Struktur teks eksposisi	a. Pengenalan isu (tesis) b. Argumentasi c. Penegasan ulang	Siswa belum mampu menuliskan satu dari tiga struktur (pengenalan isu, argumentasi, penegasan ulang).	Siswa dapat menuliskan dua dari tiga struktur (pengenalan isu, argumentasi, penegasan ulang).	Siswa dapat menuliskan struktur (tesis, argumentasi, penegasan ulang) secara lengkap dan utuh.
2.	Isi teks eksposisi	a. Fakta b. Pemahaman c. Logis	Siswa belum mampu mengembangkan fakta, pemahaman tentang topik kurang, menulis teks dengan kalimat tidak logis.	Siswa mampu mengembangkan fakta, pemahaman tentang topik memadai, namun menulis teks dengan kalimat yang masih kurang logis.	Siswa mampu mengembangkan fakta dengan kalimat yang logis berdasarkan pemahamannya terhadap topik.
3.	Penulisan kalimat	a. Kefektifnya kalimat yang dikembangkan b. Keterkaitan kalimat satu dengan lainnya	Siswa belum mampu menuliskan kalimat efektif dan kalimat satu dengan lainnya belum berkaitan.	Siswa mampu menuliskan kalimat efektif, namun antara kalimat satu dengan lainnya belum berkaitan.	Siswa mampu menuliskan kalimat efektif dan antara kalimat satu dengan lainnya berkaitan.
4.	Pemilihan kata	Kesesuaian pemilihan kata dengan apa yang ditulis.	Siswa belum mampu memilih kata yang tepat pada topik yang ditulis.	Siswa mampu memilih kata yang tepat, tapi tidak sesuai dengan topik.	Siswa mampu memilih kata yang tepat berkaitan dengan topik pembahasan.
5.	Mekanis penulisan teks eksposisi	a. Gagasan diungkapkan dengan padat, dan jelas. b. Penggunaan bahasa pada tulisan sistematis c. Urutan pernyataan ditulis secara logis.	Siswa belum mampu menuliskan gagasan dengan jelas, penggunaan bahasa pada paragraf tidak beraturan, dan pernyataan tidak ditulis secara logis.	Siswa mampu menuliskan gagasan dengan jelas, penggunaan bahasa pada paragraf beraturan, namun pernyataan tidak ditulis secara logis.	Siswa mampu menuliskan gagasan dengan jelas, penggunaan bahasa pada paragraf beraturan, dan pernyataan ditulis secara logis.

Ketiga, mengubah skor ke bentuk nilai. Penggunaan rumus untuk menghitung nilai peroleh siswa, melalui rumus (Abdurahman & Ratna dalam Linda, 2018) berikut ini.

$$N = \frac{SM}{SI} \times SMax$$

Keterangan:

N = tingkat penguasaan

SM = skor yang diperoleh

SI = skor yang harus dicapai dalam suatu tes

S Max = skala yang digunakan (100%)

Keempat, penyusunan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan memakai skala 10 pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Pedoman Konversi Nilai Peserta Didik dengan Skala 10

No.	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skor 10	Kualifikasi
1.	96-100%	10	Sempurna
2.	86-95%	9	Baik sekali
3.	76-85%	8	Baik
4.	66-75%	7	Lebih dari cukup
5.	56-65%	6	Cukup
6.	46-55%	5	Hampir cukup
7.	36-45%	4	Kurang
8.	26-35%	3	Kurang sekali
9.	16-25%	2	Buruk
10.	0-15%	1	Buruk sekali

Nurgiyantoro (Nadia, 2018)

Kelima, menafsirkan nilai keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M= mean (nilai rata-rata hitung)

F= frekuensi

$\sum FX$ = jumlah nilai keseluruhan

N= jumlah sampel

Keenam, menyimpulkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dengan cara menjelaskan korelasi antar keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciampea.

KEPUSTAKAAN

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Afriyanti, A., & Tressyalina, T. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (3), 15-20.
- Alipah, H. (2019). Keefektifan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Menggunakan Teknik *Warming Up For Reading* dan Teknik Know, Want To Know, Learned Plus pada Peserta Didik Kelas X SMK (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Amanda, A. D. (2017). Pembelajaran Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Teknik Tabel Klasifikasi pada Siswa Kelas X SMK Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016 (Doctoral Dissertation, FKIP UNPAS).
- Amalia, F. N. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1 (1).
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1(1), 130-141.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit Andi.
- Cihak, D. F., & Castle, K. (2011). Improving Expository Writing Skills with Explicit and Strategy Instructional Methods in Inclusive Middle School Classrooms. *International Journal of Special Education*, 26(3), 106-113.
- Citra, D., & Afnita, A. (2019). Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 78-83.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1021-1028.
- Fahrudin, S. M. (2009). Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira. Kecamatan Selogiri. Kabupaten Wonogiri). *Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta*.

- Fitriyani, D. (2015). Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa SMP. *Jurnal Pesona*, 1(2).
- Halimah, A. (2015). Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 201-220.
- Haliza, N., Adnan, A., & Yamin, M. Y. M. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).
- Heriyanto. (2018). *Buku Siswa Bahasa Indonesia: untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87-93.
- Indriani, S., & Amalia, F. N. (2020). Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Ismayani, R. M. (2017). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2), 67-86.
- Izmi, N., Basri, I., & Zulfikarni, Z. (2018). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdota dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdota Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(4), 83-90.
- Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan. *Basastra*, 1(1).
- Keraf, Gorys. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khotimah, A. H., Djuanda, D., & Kurnia, D. (2016). Keterampilan Membaca Cepat dalam Menemukan Gagasan Utama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 341-350.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, Kaidah, serta Langkah-langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Linda, W. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII MTSN Payakumbuh. *Menara Ilmu*, 12 (11).
- Magdalena, I. (2021). *Desain Evaluasi Pembelajaran SD*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mahsun. (2013). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (p.1). Jakarta: Rajawali Pers.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.

- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese ART.
- Munirah. (2019). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nadia, N. (2018). Kemampuan Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VII SMP N 2 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan (*Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat*).
- Nai, F. A. (2020). Kecermatan Menganalisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Lazuardi*, 3(2), 436-452.
- Nisya, R. K. (2016). Analisis Pemahaman Membaca melalui Teknik Membaca Cepat (Studi pada Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). *Educatio*, 1(2).
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Othman, Y., Mahamud, Z., & Jaidi, N. (2014). The Effects of Metacognitive Strategy in Reading Expository Text. *Internasional Education Studies*, 7 (13), 102-111.
- Parmadi, T. (2006). Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks. Bandung: *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Pujiono, S. (2012). Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Prosiding PIBSI XXXIV*, 778-783.
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 62-69.
- Ramadania, F., & Aswadi, D. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 10-21.
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111-127.
- Rusyana, Yus. (1984). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Safithry, E. A. (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. IRDH.
- Sari, F. P., Basri, I., & Ratna, E. (2018). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Karangan Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 117-124.
- Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. (2017). Keterampilan Membaca Cepat melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 79-88.
- Simanjuntak, N., Thahar, H. E., & Afrita, A. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa

- Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(3), 249-256.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogtakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Suprpti, Y. A., Putro, K. Z., & Hamid, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas X Mipa 6 SMA Negeri 1 Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019 (*Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha*).
- Suryabrata, Sumardi. (1984). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Bani.
- Suryabrata, S., (2002). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Syamsidah, S. (2014). Menulis itu Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, U. (2017). Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2).
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Wulandari, E. F., & Irfani Basri, E. R. (2017). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 129-134.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan bagi Peserta Didik Kelas X SMA/MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Yedraniarti, Y. (2021). Kontribusi Minat Baca dan Pengetahuan Tata Bahasa Indonesia terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Solok Selatan (*Doctoral Dissertation, Universitas Bung Hatta*).
- Zakaria, F. A. A. R. (2018). Kontribusi Kebiasaan Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang. *Menara Ilmu*, 12(6).